# Komunikasi Terapeutik dalam Pemulihan Trauma Korban Kekerasan Pemerkosaan & Pelecehan Seksual oleh *Women's Crisis Center (*WCC) Palembang

## Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



# DISUSUN OLEH: KHARISMA DWI PUTRI 07031181621012

# JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2021

#### HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

## Komunikasi Terapeutik Dalam Pemulihan Trauma Korban Kekerasan Pemerkosaan & Pelecehan Seksual oleh *Women's Crisis* Center (WCC) Palembang

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

#### Oleh:

#### Kharisma Dwi Putri

### 07031181621012

Pembimbing I

 Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si NIP. 196012091989122001 Tanda Tangan

Tanggal

05/-21

Pembimbing II

 Faisal Nomaini, S. Sos., M.Si. NIP. 198411052008121003

Mengetahui,

3/03/2021

Dr. Andries Ljonardo, S.IP., M.Si

MIR-197905012002121005

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

## Komunikasi Terapeutik dalam Pemulihan Trauma Korban Kekerasan Pemerkosaan & Pelecehan Seksual oleh *Women's Crisis Center (WCC)* Palembang

Skripsi Oleh : Kharisma Dwi Putri 07031181621012

Telah dipertahankan di depan penguji Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Pada tanggal 28 april 2021

## Pembimbing:

- Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si. NIP. 196012091989122001
- Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. NIP. 198411052008121003

Penguji:

- Krisna Murti, S.I.Kom., MA 198807252019031010
- 2. Erlisa Saraswaty, S.K.Pm., M.sc. 199203092019032015

Tanda Tangan

Tanda Tangan

Elf.

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si NIP. 196311061990031001 Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si NIP. 197905012002121005

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kharisma Dwi Putri

NIM : 07031181621012

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 29 Agustus 1998

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi :Komunikasi Terapeutik dalam Pemulihan Trauma Korban

Kekerasan Pemerkosaan & Pelecehan Seksual oleh

Women's Crisis Center (WCC) Palembang

METERAL

EAD49AEF95068658

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

 Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

 Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, April 2021

membuat pernyataan

Knarisma Dwi Putri

## **MOTTO**

"...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka..." – AR-RA'D : 11

Where there is a will there is a way, Man Jadda Wajada.

Who is patient she will be lucky, Man Shabara Zhafira.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Komunikasi Terapeutik dalam Pemulihan Trauma Korban Kekerasan Pemerkosaan & Pelecehan Seksual oleh *Women's Crisis Center* (WCC) Palembang" sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun penulis mampu melewati hambatan dan rintangan tersebut berkat bantuan dari berbagai pihak berupa dukungan moral, spiritual, semangat, energi positif, materi, waktu, tenaga dan masih banyak dukungan lainnya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih tersebut kepada :

- 1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, M.S.C.E, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
- 2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus dekanat lainnya.
- 3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 4. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu memberikan semangat luar biasa, arahan, serta saran nya dalam penyusunan skripsi ini.
- 5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing kedua dan dosen pembimbing akademik yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan serta saran dan kritik yang membangun terhadap proses penyusunan skripsi dan selama masa perkuliahan.
- 6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan nasihat selama masa perkuliahan dan para Staff Karyawan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan

urusan administrasi perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.

7. Kedua orang tua ku tercinta mama, Eti Kamalia A.Md dan ayah, Sutomo.

Terima kasih berkat dukungan doa, cinta, kehangatan, waktu, materi serta

pikiran, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

8. Mbak dan Adik-Adik ku tersayang Ulima Martilova, Sonia Tri Qur'Aini dan

Imam Mus Solihin, terima kasih telah mendukung dan mendoakan agar proses

penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

9. Kepada diri ku sendiri, terima kasih banyak karena telah berjuang hingga sejauh

ini dalam mengerjakan skripsi yang tidak mudah perjalanannya dengan seiring

lika-liku yang harus dihadapi.

10. M. Rivaldi Husaini Hardiansyah selaku rekan yang selalu mendukung dengan

mendoakan, membersamai, membantu, sabar dan meyakinkan hal baik dan

menemani sejak awal di mulai nya proses penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman Ilmu Komunikasi yang selama masa perkuliahan telah membantu,

mendukung dan memberikan semangat serta terus memotivasi diri ini agar terus

maju dan berkembang.

Oleh karena itu, dengan penuh syukur semoga penelitian ini dapat menjadi

bagian dari partisipasi penulis untuk memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan di

negeri ini. Tentu tak ada gading yang tak retak, Penulis mohon maaf atas segala

kekurangan serta menantikan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan bagi

penulis di masa mendatang. Wallahu al-Muwaffiq.

Palembang, April 2021

Kharisma Dwi Putri

V

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan komunikasi terapeutik dalam pemulihan trauma korban kekerasan pemerkosaan dan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Women's Crisis Center (WCC) Palembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tahapan komunikasi terapeutik yang dikemukakan oleh Stuart dan Laraia dalam buku Suryani Komunikasi Terapeutik Teori & Praktek dan menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan dua informan utama dan dua informan tambahan, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Women's Crisis Center (WCC) Palembang pada tahap persiapan dengan cukup sesuai dan cukup baik melalui diskusi perasaan konselor dengan kadiv pendampingan, melakukan teknik refleksi dan menyediakan data tamu yang dilakukan oleh konselor dan kadiv pendampingan. Kedua, WCC telah melakukan tahapan orientasi dengan baik dan sesuai dengan strategi yang dibuat pada tahap awal yaitu brainstorming. Ketiga, WCC telah melakukan tahap kerja dengan mendengarkan dan melakukan komunikasi aktif yang cukup baik dan sesuai. Keempat, WCC Palembang telah melakukan tahap terminasi dengan memberikan alternatif penyelesaian, menanyakan perasaan setelah melakukan interaksi, memberikan pekerjaan rumah yang relevan dan membuat kesepakatan ulang untuk kontrak pada pertemuan berikutnya dengan baik dan sesuai dengan hasil dari brainstorming yang dibuat pada tahap awal interaksi.

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Pemulihan Trauma, Korban Kekerasan Pemerkosaan & Pelecehan Seksual, Women's Crisis Center Palembang

Pembimbing I

Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Pembimbing II

Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si

NIP. 198411052008121003

Indralaya, 31 Maret 2021

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

S S Universitas Sriwijava

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

## ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the therapeutic communication phase of the Women's Crisis Center (WCC) Palembang is carried out in the rehabilitation of victims of violence and sexual abuse. In this study, the author used the theory of the treatment communication stage described by stuart G. and Laraia in Suryani's book "Therapeutic Communication and Practice", and used a qualitative method, and combined the two main information provided data, observations and records obtained from in-depth interviews conducted by the author and two other information providers. The results of this research show that the Women's Crisis Center (WCC) Paembang in the first preparatory stage is very suitable, and through discussing the feelings of the instructor with instructor, the reflection technique is provided by the instructor and Kadiv assembly. Secondly, WCC has completed a good positioning stage and has brainstormed based on the strategy formulated in the initial stage. Third, WCC completes the work phase by listening and conducting good and appropriate active communication. Fourth, WCC Palembang has provided alternative solutions, inquired about feelings after interaction, provided relevant tasks and rewarded the contract at the next meeting and rewarded the contract based on the results of the initial brainstorming to terminate the work interaction stage.

Keywords: Therapeutic Communication, Trauma Recovery, Victims of Rape & Sexual Harassment, Women's Crisis Center (WCC) Palembang

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si NIP. 198411052008121003

Indralaya, 30 Maret 2021 Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Hmu Sosial dan Ilmu Politik

M. KEB Universitas Sriwijaya

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

## **DAFTAR ISI**

		Halaman
HALA	AMAN JUDUL	i
HALA	AMAN PERSETUJUAN	ii
MOTT	го	iii
KATA	A PENGANTAR	iv
ABSTI	RAK	vi
ABSTI	RACT	vii
DAFT	'AR ISI	viii
	'AR GAMBAR	
	'AR TABEL	
DAT I	AK TABEL	AIII
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Rumusan Masalah	7
	1.3 Tujuan Penelitian	7
	1.4 Manfaat Penelitian	7
	1.4.1 Manfaat Akademis	7
	1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB I	II TINJAUAN PUSTAKA	8
	2.1 Landasan Teori	8
	2.2 Variabel Penelitian	10
	2.2.1 Definisi Komunikasi Terapeutik	10
	2.2.2 Definisi Pemulihan Trauma	11

	2.3 Teori – Teori Yang Terkait Dengan Variabel	12
	2.3.1 Komunikasi	12
	2.3.2 Komunikasi Terapeutik	14
	2.3.3 Karakteristik Komunikasi Terapeutik	15
	2.3.4 Pemulihan Trauma	17
	2.4 Teori Yang Digunakan	18
	2.5 Kerangka Teori	19
	2.5.1 Tahap Persiapan	19
	2.5.2 Tahap Orientasi	20
	2.5.3 Tahap Kerja	21
	2.5.4 Tahap Terminasi	21
	2.6 Kerangka Pemikiran	22
	2.7 Alur Pemikiran	24
	2.8 Penelitian Terdahulu	24
BAI	B III METODE PENELITIAN	31
	3.1 Desain Penelitian	31
	3.2 Definisi Konsep	31
	3.3 Fokus Penelitian	32
	3.4 Unit Analisis Data	34
	3.5 Informan Penelitian	34
	3.5.1 Kriteria Key Informant	35
	3.5.2 Kriteria Informan Pendukung	35
	3.6 Jenis & Sumber Data	36
	3.6.1 Jenis Data	36

3.6.2 Sumber Data	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7.1 Wawancara Mendalam	37
3.7.2 Observasi	37
3.7.3 Studi Kepustakaan & Dokumentasi	38
3.7.4 Teknik Keabsahan Data	38
3.8 Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Sejarah Singkat Women's Crisis Center (WCC) Palembang	41
4.3 Profil Women's Crisis Center (WCC) Palembang	41
4.3.1 Upaya Women's Crisis Center (WCC) Palembang Pendamping	gan. 48
4.4 Logo Women's Crisis Center (WCC) Palembang	50
4.5 Visi & Misi Women's Crisis Center (WCC) Palembang	51
4.6 Struktur Kelembagaan Women's Crisis Center (WCC) Palembang	52
BAB V HASIL DAN ANALISIS	52
5.1 Tahap Persiapan	52
5.1.1 Menggali Perasaan	53
5.1.2 Mengidentifikasi Kekuatan & Kelemahan	56
5.1.3 Menggali Informasi	58
5.2 Tahap Orientasi	61
5.2.1 Perkenalan	62
5.3 Tahap Kerja	67
5.3.1 Active Listening	67

5.4 Tahap Terminasi	71
5.4.1 Evaluasi Pencapaian Tujuan	72
5.4.2 Evaluasi Subjektif	74
5.4.3 Menyepakati Tindak Lanjut	77
5.4.4 Kontrak Ulang	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	84
6.1 Kesimpulan	84
6.1.1 Tahap Persiapan	84
6.1.2 Tahap Orientasi	85
6.1.3 Tahap Kerja	85
6.1.4 Tahap Terminasi	86
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman	
2.1 Komponen-Komponen komunikasi	14
4.1 Layanan Perpustakaan	42
4.2 Layanan Penelitian	43
4.3 Layanan Magang	44
4.4 Narasumber WCC Palembang	45
4.5 Fasilitator	45
4.6 Pelatihan yang Berhubungan dengan Gender, Hak Perempuan & Kekerasan Terhadap Perempuan	46
4.7 Kantor Women's Crisis Center (WCC) Palembang	49
4.8 Pelatihan Hak & Kesehatan Seksual & Reproduksi	50
4.9 Dialog Publik	51
4.10 Forum Multi Stakeholder	51
4.11 Logo Women's Crisis Center (WCC) Palembang	52
5.1 Momen Setelah Diajak Diskusi <i>Brainstorming</i> Konsep untuk Klien	60
5.2 Momen Ketika Konselor Berinteraksi dengan Klien Via Online	63
5.3 Data Umum Korban Kasus Kekerasan Pemerkosaan & Pelecehan Seksual	65
5.4 Proses Perkenalan Pertama Kali Datang ke WCC Palembang	72

# **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1.1 WCC Palembang	3
2.1 Alur Pemikiran	24
2.2 Pemikiran Terdahulu	28
3.1 Fokus Penelitian	33

## **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## 1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, perempuan seringkali berada pada posisi yang tidak menguntungkan dalam relasinya dengan laki-laki yang menjadikan perempuan sebagai pelengkap bahkan dijadikan korban dalam kekerasan. Pada zaman Yunani kuno misalnya, perempuan diperlakukan sebagai barang dagangan yang bisa diperjual belikan. Bila sudah menikah, seorang suami bertanggung jawab penuh kepada istrinya. Pada peradaban romawi ini perempuan sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya. Setelah menikah, kekuasaan suami mutlak sudah terhadap istri, termasuk dengan kewenangan mengusir, menjual, menganiaya dan membunuh. Bahkan jika seorang ayah tidak memiliki anak laki-laki, ia berhak untuk menjual anak perempuannya (Quraish, 2018: 23).

Semakin masa, bertransisi menuju zaman modern saat ini ternyata budaya diskriminasi terhadap perempuan masih di temukan pada wilayah yang masih menganut budaya patriarkis dimana sistem tatanan sosial yang ada menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama. Serta pandangan agama yang bias terhadap gender yang tidak adil terhadap perempuan. Berjalannya waktu, kebiasaan ini menggambarkan betapa perempuan sering menjadi korban kekerasan akibat budaya yang tanpa disadari masih melekat di wiliyah tertentu yang masih menganut budaya patriarkis. Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang atau sekelompok orang menyebabkan cidera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain serta paksaan (Poewadarminta, 2012: 425). Sedangkan dalam kamus Oxford kata kekerasan dipahami tidak hanya berkaitan dengan penggunaan fisik saja tetapi juga terkait dengan tekanan emosional dan psikis (Oxford, 1995: 1328). Melihat penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekerasan tidak hanya menggunakan kekerasan secara fisik melainkan secara verbal pula. Dalam kasusnya, perempuan sering menjadi korban dalam kasus kekerasan.

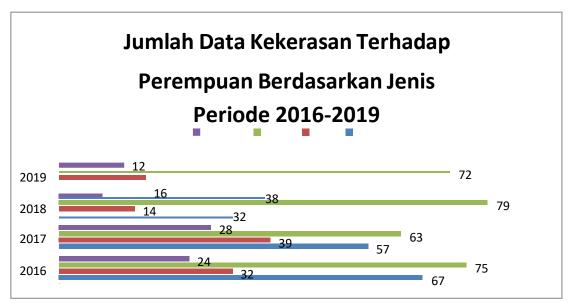
Secara umum, kekerasan dikelompokkan ke dalam 3 bentuk, yakni kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan ekonomi. Kekerasan fisik yaitu kekerasan yang bertujuan untuk melukai, menyiksa, menganiaya orang lain dengan menggunakan anggota tubuh pelaku atau dengan alat lain. Bentuk kekerasan tersebut antara lain berupa tamparan, menginjak, pencekikan, pelemparan benda keras, penyiksaan benda tajam, seperti: gunting, palu dan pembakaran. Tindakan tersebut dapat mengakibatkan korban merasakan rasa sakit, luka berat bahkan meninggal dunia (Abdul Rahman, 2012: 37).

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa sakit tidak berdaya atau penderitaan psikis berat pada seseorang, berbeda dengan kekerasan ekonomi yang membentuk suami mengontrol hak keuangan istri, memaksa atau melarang istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta tidak memberi uang belanja, memakai dan menghabisi uang istri (Abdul Rahman, 2012: 39).

Di wilayah yang masih menganut budaya patriarkis di Indonesia, sesuai dengan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi, setiap warga negara berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan, namun realita yang ada di salah satu wilayah di Indonesia, yaitu Palembang menunjukkan bahwa jumlah data kasus berdasarkan data catatan tahunan di salah satu lembaga sosial yang memberikan bantuan pemulihan trauma secara psikologis kepada korban pendampingan kekerasan terhadap perempuan mencatat bahwa terdapat berbagai jenis kelompok kekerasan di lembaga sosial ini yang telah diklarifikasikan.

Total jenis kasus kekerasan perempuan yaitu kekerasan pemerkosaan dan pelecehan seksual selalu menduduki jumlah kasus tertinggi diantara jenis kekerasan lainnya. pertahunnya sejak tahun 2016 – 2019. Jenis kekerasan dalam gabungannya di salah satu lembaga sosial di Palembang ini yaitu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Kekerasan Dalam Pacaran (KDP), Kekerasan Pemerkosaan & Pelecehan

Seksual (KPPS) dan kasus kekerasan lainnya. Hal itu dapat terlihat dalam data yang diperoleh melalui lembaga sosial *Women's Crisis Center* (WCC) di Palembang dan data telah dikelola oleh penulis sebagai berikut :



Sumber: WCC Palembang (Data dikelola oleh peneliti) - Tabel 1.1

Dari data pada **tabel 1.1** menunjukkan bahwa jumlah korban kekerasan jenis pemerkosaan dan pelecehan seksual selalu berada pada jumlah kasus tertinggi per tahun nya periode 2016-2019 di Palembang. Fenomena ini tentunya menyebabkan trauma yang mendalam bagi korban yang mengalami kasus pelecehan dan pemerkosaan. Dalam hakikat penyembuhan trauma nya, ada banyak cara pemulihan yang digunakan untuk menangani kasus korban pemerkosaan dan pelecehan seksual tersebut. Dalam Pasal 22 pada UU No. 23 Tahun 2004 butir a menyebutkan bahwa dalam memberikan pelayanan, pekerja sosial harus melakukan konseling untuk menguatkan dan memberikan rasa aman bagi korban.

Salah satu lembaga sosial bernama *Women's Crisis Center* di Palembang ini yaitu lembaga sosial yang merupakan organisasi yang membela hak-hak perempuan dan di prakarsai oleh beberapa aktivis perempuan dan pengacara di wilayah ini yang ternyata memiliki beberapa program kerja, salah satu nya mengupayakan pemulihan

korban kekerasan sehingga dapat menjadi *survivor* dan kembali menjadi insan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

WCC ini merupakan satu-satu nya lembaga sosial perempuan rujukan tempat pemulihan korban kekerasan terhadap perempuan yang diusulkan oleh lembaga hukum di Palembang dan lembaga kesehatan seperti rumah sakit, jika terdapat korban kekerasan terhadap perempuan yang sangat membutuhkan tempat perlindungan dan penyembuhan penerimaan diri kembali.

Selain itu, WCC juga merupakan satu lembaga bela hak-hak perempuan yang menyediakan tempat atau rumah aman/perlindungan bagi korban kekerasan yang berada pada posisi yang benar-benar darurat, dalam arti terancam keselamatan nya dan harus dilindungi oleh WCC Palembang. Salah satu fenomena kasus kekerasan pemerkosaan dan pelecehan seksual yang pernah ditangani kasusnya oleh Nelly selaku staff pendamping di WCC yaitu kasus seorang perempuan yang berstatus sebagai yatim piatu bernama Melati (nama disamarkan) yang tinggal dengan kakek dari sebelah ibu dan mengalami kejadian pemerkosaan dan pelecehan seksual yang menyebabkan trauma yang mendalam bagi Melati. Keadaan semakin memburuk ketika Melati diungsikan pada keluarga dari pihak almarhum ayahnya. Disana Melati juga mengalami kekerasan pemerkosaan dan pelecehan seksual oleh kakek dari pihak ayahnya. Namun suatu ketika seluruh anggota keluarga tahu kejadian pelecehan dan pemerkosaan tersebut, Melati berharap bisa mendapatkan perlindungan di tempat yang aman dan pembelaan. Tapi malah justru sebaliknya, Melati malah dicaci maki dan dianggap sebagai perempuan penggoda dan tidak tahu diri karena selama itu sudah ditanggung kehidupan dan kebutuhannya oleh keluarga. Stigma negatif yang bermunculan semakin membuat Melati tertekan oleh keadaan yang pada akhirnya Melati memutuskan untuk pergi ke lembaga sosial di WCC Palembang untuk mendapatkan pertolongan dan perlindungan bagi jiwa dan raga nya.

Korban yang mengalami kasus kekerasan di dalam hidupnya akan mengalami trauma dari sisi psikologis karena sudah mengalami tindakan kekerasan, entah dalam

jenis kekerasan apapun itu. Biasanya ketika mengalami kekerasan, korban akan mendapatkan rekomendasi untuk melaporkannya kepada lembaga hukum atau ke pusat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dengan harapan bisa menyembuhkan luka fisik atau sakit yang diderita bahkan ingin mendapatkan keadilan. Namun ada satu hal yang terlewat, yakni dari sisi psikologis. Seringkali korban kurang mendapatkan perhatian dari sisi ini, sehingga menyebabkan korban masih merasa terbebani dan mengalami trauma psikologis secara mendalam.

Menurut pemaparan dari seorang konselor di WCC Palembang, "Dalam hal ini lembaga hukum dan beberapa rumah sakit di Palembang menjalin kerjasama untuk pemulihan korban yang terlapor sebagai korban yang mengalami kekerasan perempuan untuk direkomendasikan pada WCC Palembang, hal ini bertujuan sebagai kebutuhan psikologis korban. Namun lembaga sosial ini belum banyak disadari atau dikenal oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang terkadang menyudutkan korban.." tutur Nelly selaku Konselor sekaligus staff pendamping.

Salah satu cara untuk pemulihan trauma menurut konselor di WCC Palembang pada korban kekerasan yaitu dengan cara konseling. "Tujuan konseling ini agar korban bisa pulih secara psikologis dan tercipta rasa aman bagi dirinya. Menjadi perempuan yang kembali berdaya dan menjadi agen perubahan dari kekerasan yang dialami untuk keluar dari zona tidak aman dan nyaman. Pulih yang berarti korban menjadi berdaya yang ditandai dengan korban perempuan yang mengalami kekerasan ini dapat kembali bermanfaat untuk orang lain," tutur Konselor tersebut. Selain itu menurut konselor lainnya, konseling dalam segi psikologi melalui komunikasi merupakan salah satu cara atau terapi pada kasus kekerasan perempuan dengan tujuan korban kembali lega serta memiliki penerimaan dan tidak lagi mengalami gangguan trauma secara psikologis.

Salah seorang korban yang telah mendapatkan bimbingan pemulihan konseling di WCC Palembang menyebutkan bahwa ia datang ke WCC Palembang dengan kondisi yang terpuruk dan dalam kondisi kesedihan yang begitu mendalam, namun

setelah beberapa kali mengikuti konseling ia merasa lebih baik daripada sebelumnya. Menurutnya konseling dapat mengurangi rasa trauma yang ia alami, sebab konseling dapat mengurangi beban trauma yang ia alami karena konselor membantunya mengatasi masalah dengan memberikan masukan dan mau mendengarkan persoalan klien secara mendalam. Peneliti melihat bahwa konseling dengan tujuan penyembuhan yang dilakukan oleh WCC Palembang menggunakan komunikasi terapeutik sebab konseling merupakan salah satu bentuk dari komunikasi interpersonal diantara konselor dan korban/klien yang bertujuan untuk memulihkan kondisi korban tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menganalisa bahwa dalam kegiatan konseling tersebut telah terjadi proses komunikasi interpersonal dengan tujuan untuk memulihkan korban secara psikologis melalui komunikasi terapeutik, namun tidak semua komunikasi dapat berdampak pada proses pemulihan atau terapi ini, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses tahapan komunikasi terapeutik yang terjadi di dalam proses konseling sehingga dapat memulihkan mental dari sisi psikologis korban kekerasan perempuan di lembaga sosial *Women's Crisis Center* di Palembang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti deskripsikan pada latar belakang, maka telah dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana tahapan komunikasi terapeutik dalam proses pemulihan trauma korban kekerasan pemerkosaan dan pelecehan seksual di *Women's Crisis Center* Palembang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tahapan komunikasi terapeutik dalam pemulihan trauma korban kekerasan pemerkosaan dan pelecehan seksual terhadap perempuan di *Women's Crisis Center* Palembang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu :

## 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang akademis untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi terapeutik.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pelaksana konseling untuk mengetahui sejauh mana hasil dari komunikasi terapeutik dalam konseling terhadap korban kekerasan pemerkosaan dan pelecehan seksual pada perempuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## Sumber Buku:

Abdul Nasir, e. a. (2009). *Komunikasi dalam Keperawatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Dictionary, O. (1995). Oxford University Press. Oxford.

Effendy, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

G.W, S., & M.T, L. (2011). *Principle and Practice of Psyciatric Nursing*. Louis Missuri: Mosby Year Book.

Nurhayati, T. K. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Jakarta: Eska Media.

Poewadarminta, W. (2012). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahman, A. (2012). Perempuan Tanpa Kekerasan dan Diskriminasi. Universitypress.

Roudhonah. (2019). Ilmu Komunikasi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

S, H. (2000). Pendekatan Konseling yang Memungkinkan Klien Menemukan "Siapakah Dirinya". Jakarta: EGC.

Shihab, Q. (2018). Perempuan. Makassar: Lentera Hati.

Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryani. (2014). Komunikasi Terapeutik. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

W.K, M. (2003). *Psychiatric Mental Health Nursing*. USA: Lippincott William and Wilkins.

## **Sumber Jurnal**

- Diana Roos Fadhila, "Komunikasi Terapeutik Dalam Penyembuhan Pecandu Narkoba Studi Deskriptif komunikasi Terapeutik dalam penyembuhan pasien pecandunarkoba di Yayasan Panti Rehabilitas ORBIT Surabaya)". Skripsi (Surabaya:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawab Timur). Diakses pada 25 November 2020.
- Etik Anjar Fitrianti. (2017). *Komunikasi Terapeutik dalam Konseling*. Yogyakarta: *Ejournal* Komunikasi Profetik. Diakses pada 26 November 2020.
- Kusuma, A. W. (2016). Komunikasi Terapeutik Pasien Skizofrenia. Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Terapeutik Antara Perawat dan Pasien di Rumah Sakit Jiwa Grahasia Yogyakarta.
- Widyaningrum, R. (2014). Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Therapeutic Community Volume 2. Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *Volume*, *No.* 2, 173-185.

## **Sumber Website:**

http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/24.pdf http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/763/4/Chapter%202.pdf http://repository.unimus.ac.id/921/3/BAB%20II.pdf